

# Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Pasar Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Mega Wahyu Rhamadanita

Bayu Wijayantini<sup>1</sup>, Yohanes Gunawan Wibowo

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

[megawahyu1201@yahoo.com](mailto:megawahyu1201@yahoo.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis literasi keuangan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Pasar Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu secara langsung. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional random sampling dengan ukuran sampel sebanyak 118 responden. Data lainnya didapatkan melalui observasi dan studi kepustakaan. Adapun teknik analisis yang digunakan dengan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember berada dalam kategori menengah. dikarenakan masih kurangnya informasi dalam hal kredit, menyusun anggaran keuangan dan mengontrol hal dalam berbelanja

**Kata Kunci:** *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Skill, Financial Behaviour, Kinerja Keuangan*

## Abstrack

*This study aims to analyze financial literacy and find out the factors that influence the financial literacy of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Ambulu Market, Ambulu District, Jember Regency. This research uses a quantitative descriptive approach. Primary data were obtained through distributing questionnaires to female SMEs in the Ambulu Market directly. The sampling technique uses proportional random sampling with a sample size of 118 respondents. Other data obtained through observation and literature study. The analysis technique used is descriptive. The results showed that the financial literacy of female SMEs in Ambulu Market, Ambulu District, Jember Regency was in the middle category. because there is still a lack of information in terms of credit, preparing a financial budget and controlling things in shopping*

**Keywords:** *Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Skills, Financial Behavior, Financial Performance*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan serba modern seperti saat ini, seorang individu dituntut untuk dapat berfikir lebih rasional dan realistis terhadap segala bidang yang ada baik bidang pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya saja dalam hal ekonomi, seseorang tidak hanya dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup namun juga sekaligus mampu mengelola keuangan yang dimiliki demi terwujudnya keuangan sehat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi berarti kesanggupan membaca dan menulis. Sedangkan dalam hal financial, literasi keuangan diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam hal mengelola dan mengatur keuangan.

Literasi keuangan menjadi isu yang hangat di perbincangan pada beberapa tahun belakangan di Indonesia. Isu yang muncul ini tidak lepas dari berbagai diskusi yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pada krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat ini literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut harus tahu dan paham tentang literasi keuangan. Literasi keuangan (financial literacy) telah menjadi perhatian khusus di berbagai negara dalam beberapa tahun belakangan ini, hal ini dikarenakan setiap negara berkeinginan untuk membentuk cara berpikir penduduknya agar memiliki pola pikir keuangan yang baik dan berkualitas dalam mengelola keuangan.

Literasi keuangan telah diakui secara luas sebagai essential life skill yang wajib dimiliki oleh seluruh masyarakat. Setiap orang harus memiliki literasi keuangan yang cukup untuk mengelola penerimaan dan pengeluarannya, memilih produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, serta memupuk tabungan atau investasi untuk mempersiapkan masa mendatang. Seluruh masyarakat wajib memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi dan mengambil keputusan keuangan untuk dirinya sendiri dan keluarganya.

Menurut redaksi Kumparan laporan data Bank Indonesia menyebutkan bahwa total Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di tahun 2018 mencapai 57,83 juta dengan lebih dari 60% dikelola oleh perempuan (jumlah pelaku UMKM perempuan di Indonesia mencapai 37 juta). Kontribusi sektor UMKM dalam meningkatkan PDB Indonesia juga tidak luput dari peran perempuan baik sebagai pelaku usaha (pengusaha) maupun sebagai tenaga kerja. Meskipun tidak ada data yang pasti tentang UMKM yang dikelola perempuan, tetapi bisa dikatakan bahwa peran perempuan dalam pengembangan sektor UMKM sangat penting. Menurut Sukesu (2002) fenomena wanita bekerja untuk mencari nafkah terjadi karena dorongan kebutuhan, kemauan dan kemampuan serta kesempatan kerja yang tersedia dan akses wanita atas kesempatan tersebut.

Menurut penelitian Amaliyah dan Wati (2015), tentang faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) kota Jember yang bertepatan di kecamatan Jember bahwa tingkat literasi keuangan para pelaku UMKM perempuan masih rendah, dengan faktor yang mempengaruhi literasi keuangan terdiri dari financial knowledge, financial skill, financial behavior, financial attitude, dan kinerja keuangan pemilik UMKM perempuan di kecamatan Ambulu. Financial knowledge menurut Delavande 2018 adalah sebuah dimensi integral, tetapi tidak sama dengan literasi keuangan.

Gambar 1. Grafik perkembangan jumlah UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.



Sumber :Dinas Koperasi Kabupaten Jember (2018)

Bila dilihat dari grafik diatas jumlah UMKM di Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember yang cukup banyak sangat bisa membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan angka kemiskinan pada kecamatan Ambulu juga akan berkurang dengan adanya peran dari UMKM.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menurut Ekawati merupakan bidang studi yang mempelajari tentang pengalokasian sumber-sumber daya yang terbatas sepanjang waktu dalam lingkup bisnis perusahaan. Sedangkan menurut Mulyawan (2015) manajemen keuangan merupakan bagian dari tugas pimpinan perusahaan dengan tanggung jawab utama berupa keputusan penting menyangkut investasi dan pembiayaan perusahaan. Menurut Sujarweni di dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Keuangan” manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Sedangkan keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana

### 2.2 Literasi

Peran literasi sangat berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari karna ikut serta mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu Negara dan perekonomian tersebut sangat berpengaruh untuk meningkatkan sumber daya yang ada. Secara luas makna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya, yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat.

### 2.3 Tujuan Literasi Keuangan

Strategi Literasi Keuangan harus dilengkapi dengan tujuan yang jelas untuk memungkinkan dilakukanya monitoring dan evaluasi. Dengan *outcome* yang spesifik, setiap program dapat dievaluasi bagaimana program tersebut memberi kontribusi dalam pencapaian *outcomes*. Salah satu perubahan mendasar dari Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit, 2017) adalah adanya perubahan tujuan dari strategi nasional untuk mengubah perilaku keuangan seseorang, dan bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan keuangan semata.

## 2.4 Aspek Tingkat Literasi Keuangan

Chen dan Volpen menyatakan terdapat aspek-aspek literasi keuangan yang dibedakan menjadi empat aspek, yakni :

1. Pemahaman beberapa hal yang berhubungan dengan pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi.
2. *Savings dan browwing* (tabungan dan pinjaman), ini mencakup pengetahuan yang berhubungan dengan tabungan dan pinjaman seperti pemakaian kartu kredit.
3. *Insurance* (asuransi), ini mencakup pengetahuan dasar asuransi dan produk asuransi misalnya asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
4. *Investment* (investasi), ini mencakup pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, dan risiko investasi.

## 2.5 Faktor yang mempengaruhi literasi keuangan

### 1. *Financial Knowledge* (pengetahuan keuangan)

Pengetahuan mengacu pada apa yang diketahui individu tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan masalah keuangan, konsep keuangan pribadi (Marsh 2006). *Financial knowledge*, adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013).

### 2. *Financial attitude* (sikap keuangan)

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitudes* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan.

### 3. *Financial skill* (kemampuan keuangan)

*Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut atau suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan agar bias melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat (Inversion, 2009).

### 4. *Financial Behaviour* (perilaku keuangan)

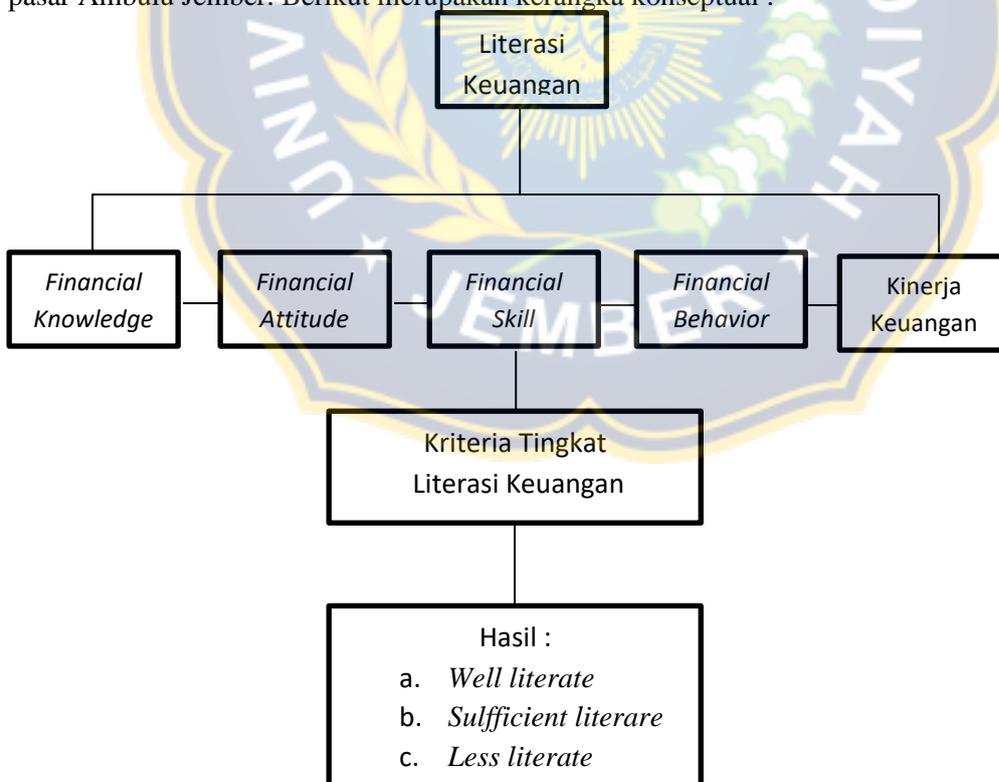
Nofsinger (dikutip dalam Manurung, 2012: 1) mendefinisikan perilaku keuangan yaitu mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Nababan dan Sadalia (2013:5) menjelaskan *financial behaviour* berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang apa adanya. Individu yang memiliki *financial behaviour* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, investasi, serta membayar kewajiban tepatwaktu.

## 2.1 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Asrowati (2018) berbeda dengan penelitian Herdjiono (2016), yang melakukan penelitian dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data tersebut didapatkan secara langsung dari obyek penelitian, data primer diperoleh dari responden melalui teknik menyebarkan kuisioner. Penentuan jumlah sampel sebanyak 75 pelaku UMKM dari 1800 pedagang. Asrowati melakukan penelitian dengan hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan UMKM kota Tegal berada dalam kategori Tinggi dengan rata-rata 11,79. Dalam penelitiannya jenis kelamin dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat literasi pemilik UMKM kota Tegal.
2. Penelitian Suryanto, Rasmini (2018) melakukan penelitian tentang analisis literasi keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil dari penelitian ini terdapat kesimpulan bahwa dari UMKM Kota Bandung berada dalam kategori sedang. Ada beberapa faktor yang secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan yaitu usia, tingkat pendidikan, dan pendapatan usaha.
3. Penelitian Anggraeni (2016), melakukan penelitian pada UMKM Depok. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemilik usaha dengan omset maksimal 300 juta di wilayah Depok. Sampel yang digunakan sebanyak 12 pelaku usaha di Depok. Untuk tingkat literasi keuangan dari responden menunjukkan bahwa secara umum tingkat literasi keuangan dari responden masih tergolong rendah. Hasil penelitian terkait dengan keterampilan responden dalam mengelola keuangan baik saat surplus maupun defisit.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan UMKM perempuan di pasar Ambulu Jember. Berikut merupakan kerangka konseptual :



Gambar 2. Kerangka konseptual

Sumber : Pengembangan dari peneliti

Dari kerangka konseptual di atas dapat diketahui bahwa melalui penelitian ini akan dilakukan penelitian terhadap Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Pasar Ambulu Jember. Kemudian dari penelitian ini terdapat beberapa faktor yakni : *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial skill*, *financial behavior*, kinerja keuangan.

### **3. METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Identifikasi variabel**

Variabel pada penelitian ini berfokus pada hal Tingkat Literasi Keuangan Pelaku UMKM Perempuan Pasar Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Financial Knowledge*
- b. *Financial Attitude*
- c. *Financial Skill*
- d. *Financial Behaviour*
- e. Kinerja Keuangan
- f.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Operasional variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Definisi operasional dari penelitian tentang “Tingkat Literasi Keuangan Perempuan pada UMKM Pasar Ambulu” yaitu

##### **3.2.1 Literasi Keuangan**

Literasi keuangan yaitu pengetahuan dan kemampuan pada UMKM perempuan di pasar Ambulu dalam mengelola keuangan. Dalam mengukur literasi keuangan ini akan disebarkan kuisioner yang berisi pertanyaan yang terkait tentang literasi keuangan dengan indikator variabel meliputi *financial knowledge*, *financial attitude*, *financial skill*, *financial behaviour*, kinerja keuangan. Mitchell (dikutip dalam Farah dan Sari, 2015:134) menjelaskan literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang di peroleh dan membuat keputusan untuk membuat perencanaan keuangan, akumulasi keuangan, pension, dan hutang

##### **3.2.2 Financial Knowledge**

*Financial Knowledge* pada UMKM pasar Ambulu Kecamatan Ambulu menjelaskan tentang apa yang diketahui individu mengenai masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tingkat pengetahuan mereka tentang berbagai konsep keuangan pribadi. *Financial knowledge* adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013). Jadi di dalam pelaku UMKM di pasar Ambulu Kecamatan Ambulu dapat mengetahui masalah seseorang tentang pemahaman yang berkaitan

##### **3.2.3 Financial Attitude**

*Financial Attitude* adalah sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atau sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003) mendefinisikan *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan jadi didalam UMKM pasar Ambulu Kecamatan Ambulu dapat mengetahui masalah seseorang tentang keuangan pribadi. an dengan pengetahuan dasar keuangan.

### **3.2.4 Financial Skill**

*Financial Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut atau suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan kedalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan agar bias melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat (Inverson, 2009). *Financial skill* pelaku UMKM dalam pasar Ambulu Kecamatan Ambulu dapat diketahui tentang masalah keterampilan mengatur keuangan, perencanaan bisnis dll.

### **3.2.5 Financial Behaviour**

*Financial Behaviour* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Munculnya *Financial Behaviour* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh (Kholilah dan Iramani, 2013). Dalam pelaku UMKM Perempuan di pasar Ambulu Kecamatan Ambulu dapat dilihat dari mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia.

a. *Credit management* (manajemen kredit)

### **3.2.6 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standard, dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya. Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah “penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”. Dalam perilaku keuangan pada UMKM pasar Ambulu Kecamatan Ambulu yang dapat di tunjukkan dengan bagaimana pelaku UMKM memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan dapat mengelola keuangan pada kondisi likuiditas dan profitabilitas.

## **3.3 Desain Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengertian deskriptif menurut (Suharsimi Arikunto, 2013) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan yang di maksud dengan penelitian kuantitatif menurut (Sugiono, 2016) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan

## **3.4 Jenis Data**

### **3.4.1 Data Primer**

Data primer adalah jenis data yang di dapatkan secara langsung di objek penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu pelaku UMKM perempuan di pasar Ambulu Kecamatan Ambulu. Data primer ini didapatkan dari responden dengan cara menyebarkan kuisioner yang dibagikan setiap responden.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lembaga atau instansi, yakni berupa data dari instansi pemerintah, literature, studi pustaka, atau penelitian-penelitian sebelumnya yang sejenis dengan penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini didapat dari dinas pasar Ambulu.

## **3.5 Tehnik Pengambilan Sampel**

### **3.5.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2016:80). Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM perempuan dipasar Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember sebanyak 140 responden (sumber : Dinas Pasar Ambulu 2019)

### **3.5.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016:81). Sampel pada penelitian ini yaitu pelaku ekonomi UMKM perempuan dipasar Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Penentuan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian dan dapat dijadikan responden. Pada penelitian ini menggunakan metode sensus berdasarkan ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002 : 61-63), yang mengatakan bahwa: "Sampling jenuh adalah tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sampel sensus." Dapat disimpulkan bahwa sample sensus adalah menggunakan semua anggota populasi untuk dijadikan sampel.

## **3.6 Tehnik Pengumpulan Data**

### **3.6.1 Kuisisioner (Angket)**

Kuisisioner (Angket) merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:142). Kuisisioner digunakan untuk berbagai kegiatan observasi, penelitian eksperimen, penelitian lapangan, dan kegiatan pengumpulan data lainnya. Model angket yang digunakan adalah angket likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti.

### **3.6.2 Studi pustaka**

Studi pustaka adalah dengan cara mengumpulkan data dengan cara membaca literature yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam studi ini data yang diperoleh dari Dinas Pasar, Instansi-instansi terkait, jurnal, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

## **3.7 Analisis Data**

### **3.7.1 Statistik Deskriptif**

Statistik Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Analisis deskriptif meliputi rata-rata mean, nilai maksimum, nilai minimum, dan standard deviasi.

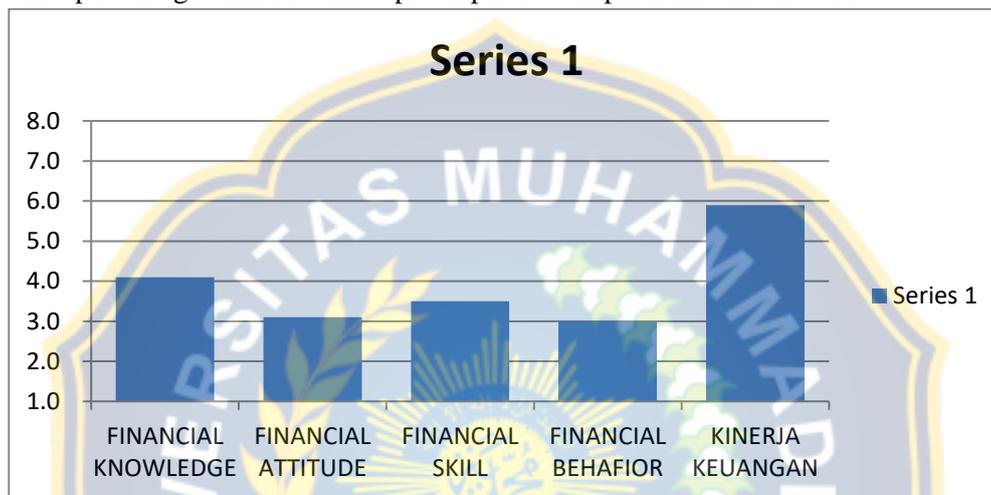
### 3.7.2 Kategori Tingkat Literasi keuangan

Literasi keuangan menurut Kemdikbud adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini kategori tingkat literasi keuangan pada UMKM perempuan di pasar Ambulu dapat dibedakan menjadi tiga kriteria, menurut Chen dan Volpe (dikutip dalam Ulfatun *et al*, 2016:8) kriteria kategori tingkat literasi keuangan yaitu dalam posisi rendah, menengah dan tinggi. Hasil perhitungan statistik deskriptif dapat di lihat pada Gambar berikut



Sumber : data primer diolah (2020)

Kategori Tingkat Literasi Keuangan UMKM Perempuan Di Unit Pasar Ambulu kecamatan Ambulu

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan di Pasar Ambulu berdasarkan analisis deskriptif dari lima variabel tergolong pada kategori menengah. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pembentuk literasi keuangan relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi.

### 4.2 Financial Knowledge

*Financial knowledge* adalah jenis tertentu dari modal yang diperoleh dalam kehidupan melalui pembelajaran kemampuan untuk mengelola pendapatan, pengeluaran dan tabungan dengan cara yang aman (Kartawinata dan Mubaraq, 2018). Kurangnya pengetahuan keuangan membuat seseorang menjadi kurang efektif dalam mengambil keputusan. Pada saat sekarang umumnya pada universitas, pengetahuan tentang keuangan sudah melekat di kehidupan sehari-hari seperti cara mengelola keuangan dan mempergunakan pendapatan yang bertujuan untuk kehidupan sehari-hari.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa literasi keuangan berdasarkan variabel *financial knowledge* berada pada kategori rendah yaitu 57%, dalam hal ini UMKM tidak memahami pentingnya pengetahuan keuangan, dimana kebanyakan UMKM juga belum mampu membuat laporan keuangan dengan baik sehingga pola belanja yang melebihi target. Berdasarkan

hasil dari karakteristik responden menunjukkan bahwa minimnya tingkat pendidikan pelaku UMKM yang berhasil menempuh pendidikan hingga jenjang sarjana (S1), hal tersebut mengindikasikan masih minimnya tingkat *Financial Knowledge* yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Amaliyah dan Witiastuti (2015), bahwa tingkat pendidikan di atas wajib belajar cenderung memperoleh tingkat literasi yang tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan di bawah wajib belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Kholilah dan Iramani (2013), Nababan dan Sadalia (2012), bahwa *financial knowledge* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM

#### **4.3 Financial Attitude**

*Financial attitude* sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini (Marsh, 2006). Pankow (2003), mendefinisikan *financial attitude* sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan. pada penelitian ini, berdasarkan *financial attitude* menunjukkan bahwa pada indikator mengolah keuangan dengan baik dengan baik rata-rata jawaban responden adalah 75% ,dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di pasar Ambulu Jember tergolong dalam kategori menengah 60%-80%, banyak responden yang sudah bisa mengolah keuangan dengan baik.

Hasil analisis deskriptif literasi keuangan UMKM pada variabel *financial attitude* juga masuk dalam kategori menengah (60%), dimana hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah mampu mengelola keuangan pribadi dan melakukan investasi, meskipun hal tersebut belum mampu terealisasi dengan baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andansari (2018), bahwa *financial attitude* memiliki pengaruh terhadap tingkat literasi keuangan karena semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik mereka mengelola keuangan yang terlihat dari sikap keuangan mereka dalam menggunakan uang yang sesuai dengan rencana, mampu memprioritaskan pengeluaran pada hal-hal yang penting dan mampu melakukan kontrol diri dalam memakai uang.

#### **4.4 Financial Skill**

*Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam personal financial management (Amalia & Rifka, 2019). Hasil analisis deskriptif literasi keuangan berdasarkan variabel *Financial skill* literasi keuangan berada pada kategori menengah (69%), dimana keterlibatan *financial skill* terhadap literasi keuangan dapat dilihat dari bagaimana para UMKM dalam memecahkan *financial problem* pribadi atau usaha, hal ini dapat disebabkan karena masih lemahnya dalam mencari peluang. *Financial skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran, ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut.

Pada penelitian berdasarkan hasil *financial skill* menunjukkan bahwa pada indikator tidak menghamburkan uang memiliki rata-rata jawaban dari responden adalah 73%, dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori menengah 60%-80% . indikator memisahkan laba bersih dan laba kotor memiliki rata-rata jawaban 63%, dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori menengah 60%-80%. Kelemahan dari UMKM di Pasar Ambulu Jember yaitu dalam memisahkan antara laba bersih dan laba kotor, karena kurangnya wawasan tentang pengertian keuangan. Indikator memiliki rencana dan tujuan dimana uang akan dihabiskan memiliki rata-rata jawaban 70%, dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori menengah 60%-80%

#### **4.5 Financial Behaviour**

*Financial behaviour* adalah perilaku manusia berhubungan dengan pengelolaan uang. Individu memerlukan pengetahuan tentang keuangan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan kualitas hidup sekarang dan yang akan datang. Suatu perilaku (*behaviour*) individu akan merefleksikan aplikasi dari pengetahuan. Wiharno (2018) bahwa *financial behaviour* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan personal. Hasil analisis deskriptif literasi keuangan berdasarkan variabel *Financial behaviour* literasi keuangan berada pada kategori menengah (62%), dimana keterlibatan *financial behaviour* bagaimana orang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang tersedia. Hal tersebut sejalan dengan data terkait karakteristik responden, dimana pelaku UMKM masih didominasi oleh masyarakat yang berusia 41-50 tahun

Pada penelitian ini, berdasarkan *financial behaviour* menunjukkan bahwa pada indikator selalu mengontrol belanja, memiliki rata-rata jawaban 74%, dari 118 responden pelaku UMKM perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori menengah 60%-80%. Indikator mampu merencanakan dan merekap penganggaran dengan tepat, memiliki rata-rata jawaban 53%, dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori rendah <60%. Hal ini dikarenakan pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu kurangnya edukasi tentang literasi keuangan yang baik, misalnya dengan cara memberi pengetahuan dasar tentang keuangan agar kinerja keuangan usaha tersebut dikatakan baik dalam jangka waktu yang panjang. Indikator mengetahui cara mengembangkan uang dengan benar, memiliki rata-rata jawaban 51%, dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori rendah <60%. Indikator selalu berhati-hati dalam melakukan kredit, memiliki rata-rata jawaban 71%, dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori menengah 60%-80%.

#### **4.6 Kinerja Keuangan**

Hasil analisis deskriptif kinerja keuangan bahwa tingkat literasi keuangan UMKM perempuan diunit pasar Ambulu juga masih pada kategori menengah yaitu 62%, hal ini mengindikasikan bahwa masih minimnya pemahaman UMKM tentang bagaimana memaksimalkan sumberdaya dalam usahanya sehingga tidak mampu menghasilkan profit secara efisien. Individu yang memiliki pemahaman literasi keuangan yang tinggi maka akan mampu memenuhi semua kewajiban keuangan jika dalam menghasilkan profit masih rendah atau tidak efisien. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rodrigueaz (2014) menemukan bahwa adanya makna antara literasi keuangan dengan kinerja yang dialami oleh pengusaha.

Pada penelitian ini, berdasarkan hasil dari kinerja keuangan menunjukkan bahwa pada indikator selalu mencatat pengeluaran dan pendapatan dagangan setiap hari dengan tepat dan benar, memiliki rata-rata jawaban 50%, dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori rendah <60%. Rata-rata responden dalam hal keuangan tidak selalu mencatat dan rata-rata Pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu selalu menggunakan nota manual. Indikator mampu mengukur laba yang di dapat sehari-hari, memiliki rata-rata jawaban 73%, dari 118 responden pelaku UMKM Perempuan di Pasar Ambulu tergolong dalam kategori menengah 60%-80%.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial knowledge* rata-rata responden menjawab 57% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan rendah yaitu <60% dikarenakan kurangnya pengetahuan keuangan dalam hal mengelola pengeluaran, pendapatan dan tabungan. *Financial skill* rata-rata responden menjawab 60% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu antara 60%-80% dikarenakan responden sedikit lebih paham dalam hal membuat keputusan keuangan. *Financial behaviour* rata-rata responden menjawab 69% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu antara 60%-80% dikarenakan masih kurangnya informasi dalam hal kredit, menyusun anggaran keuangan dan mengontrol hal dalam berbelanja. *Financial attitude* rata-rata responden menjawab 62% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu antara 60%-80% dikarenakan responden bisa dikatakan sedikit bijak dalam menyikapi keuangan. Kinerja Keuangan rata-rata responden menjawab 62% termasuk dalam kategori tingkat literasi keuangan menengah yaitu antara 60%-80% dikarenakan responden lebih paham dalam hal mengelola dan memanfaatkan sumber daya. Artinya, semakin tinggi *financial knowledge*, *financial skill*, *financial behaviour*, *financial attitude*, dan kinerja keuangan yang dimiliki oleh pelaku UMKM perempuan di pasar Ambulu Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember maka akan meningkatkan literasi keuangan yang semakin berkualitas dalam menjalankan usaha yang dimilikinya. Dengan adanya literasi keuangan yang baik pelaku UMKM perempuan di pasar Kecamatan Ambulu Kabupaten Ambulu semakin sadar bahwa literasi keuangan harus diterapkan dalam setiap menjalankan aktivitas usaha.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Rizki dan Rini, S. Q. 2015. **Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM Kota Tegal.** *Management Analysis journal* 4 (3): 5, 252-257
- Amalia. **Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelola umkm kecamatan mojolabang kabupaten sukoharjo.** Universitas surakarta .2018
- Andansari, dkk. (2016). **Pengaruh Return On Equity, Price Earning Ratio, Total Assets Turn Over, dan Price to Book Value Terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2014).** *Journal Of Accounting* Vol 2 No 2, Maret 2016
- Anggraeni, **Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok, Jurnal Vokasi Indonesia,** No 1 Vol 4, Juni 2016
- Asrowati, 2018, **Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pelaku UMKM Kota Makassar,**  
[https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/5395/Jurnal\\_Indah%20Asrowati%20Ningrum\\_14313182\\_.pdf?sequence=2&isAllowed=y](https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/5395/Jurnal_Indah%20Asrowati%20Ningrum_14313182_.pdf?sequence=2&isAllowed=y)
- Arikunto, Suharsimi, 2013, **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,** Jakarta : Rineka Cipta
- Chen, H., & Volpe, R, P. 1998. *An Analysis og Financial Literacy Among Collage Student.* *Financial Service Review* 7(1), 107-128
- Ekawati Erni, 2015, **Lingkup Manajemen Keuangan,**  
<http://repository.ut.ac.id/4599/1/EKMA5205-M1.pdf>, diakses pada 19 November 2019
- Farah dan Sari, **Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia,** No 2 Vol 16 Juli 2015
- Herdjiono Irine, 2016, **“Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior,”** *Jurnal Management Teori dan Terapan.* No. 03
- Kholilah dkk. **Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku pengola keuangan umkm kabupaten ende. Stie bank jateng.** 2017.
- Marsh, Harry and Francisco R.R. 2006. **Activated Carbon.** Belanda: Elsevier Science&Technology Books
- Manurung, 2012 , **Teori Perilaku Keuangan (Behavior Finance),**  
<http://finansialbisnis.com/Data2/Riset/Teori%20Perilaku%20Keuangan.pdf> , diakses pada 31 Oktober 2019
- Mulyawan Setia, 2015, **Manajemen Keuangan,**  
<http://digilib.uinsgd.ac.id/2593/1/Manajemen%20Keuangan%20%20-%20Setia%20Mulyawan.pdf> , diakses pada 31 Oktober 2019

- Nababan. **Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan umkm kota tegal**. Universitas negeri semarang. 2017.
- Kartawinata dkk , **pengaruh literasi keuangan terhadap kompensasi keuangan**. Universitas Telkom. 2017
- Kumparan 2018, “ **Info grafik : 60 persen UMKM di Indonesia di kelola oleh perempuan**” <https://kumparan.com/kumparanstyle/infografik-60-persen-umkm-di-indonesia-dikelola-oleh-perempuan-1539947445397507929> , diakses pada 31 Oktober 2019.
- OJK, 2017, **Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia** [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisit%202017).pdf)
- Pankow, Debra (2003). **Financial,Values,Attitudes and Goals**, North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105
- Rodriguaes dalam ani rahayu.**pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat keberlanjutan umkm Surabaya** . universitas Surabaya. 2008
- Rasmini, 2018, **Analisis Literasi Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**, No 2 Vol VIII
- Sugiyono, 2016, **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D**, Bandung : Alfabeta
- Sucipto, 2003, **Penilaian Kinerja Keuangan**, Jurnal Akuntansi, Universitas Sumatra Utara, Medan
- Ulfatun et al. **Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa ekonomi universitas yogyakarta**.Universitas yogyakarta. 2012
- Wiharno, Herma. 2015. **Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Serta Dampaknya Terhadap Manajemen Keuangan Personal (Survei Pada Pegawai Negeri Sipil Daerah Di Kabupaten Kuningan)**. JRKA Volume 1 Isue 2